

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dalam pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dan uji parsial (t) antara CAR dan ROA menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari Koefisien regresi variabel CAR bernilai -0,316, koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara CAR dengan ROA, dan hasil uji hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikansi berada diatas 0,05 dan t hitung yang lebih kecil dari t table. Hal ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dan uji parsial (t) antara NPL dan ROA menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari Koefisien regresi variabel NPL bernilai -0,347, koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara NPL dengan ROA, dan hasil uji hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikansi berada dibawah 0,05 dan t hitung yang lebih besar dari t table. Hal ini menunjukkan bahwa *non-performing loan* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dan uji parsial (t) antara NIM dan ROA menunjukkan bahwa NIM memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari Koefisien regresi variabel NIM bernilai 2,167, koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara NIM dengan ROA, dan hasil uji hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikansi berada dibawah 0,05 dan t hitung yang lebih besar dari t table. Hal ini menunjukkan bahwa *net interest margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dan uji parsial (t) antara OER dan ROA menunjukkan bahwa NIM memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari Koefisien regresi variabel OER bernilai - 5,888, koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara OER dengan ROA, dan hasil uji hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikansi berada dibawah 0,05 dan t hitung yang lebih besar dari t table. Hal ini menunjukkan bahwa *operational efficiency ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dan uji parsial (t) antara LDR dan ROA menunjukkan bahwa LDR memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari Koefisien regresi variabel LDR bernilai 0,014, koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara LDR dengan ROA, dan hasil uji hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikansi berada dibawah 0,05 dan t hitung yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, OER dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan sebesar 97,2% terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F terlihat secara simultan variabel CAR, NPL, NIM, OER, dan LDR memperoleh nilai F hitung = 544,999. Sehingga nilai F hitung $544,999 > F \text{ table } 2,338$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, OER, dan LDR secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Serta hasil uji R^2 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,972 yang artinya 97,2% pengaruh yang diberikan CAR, NPL, NIM, OER, LDR terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 2,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk pemakai laporan keuangan yang akan mengambil keputusan penulis sarankan untuk dapat menilai kesehatan bank dari berbagai aspek agar keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi pasar dari perbankan itu sendiri.

Untuk Otoritas Jasa Keuangan peneliti sarankan untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan perbankan Indonesia dari berbagai kegiatan operasional perbankan itu sendiri, seperti penyaluran kredit kepada masyarakat agar berkurangnya kejadian dari kredit macet yg akan merugikan bank itu sendiri.

Untuk penelitian lanjutan yang menggunakan penelitian ini sebagai acuan disarankan untuk menggunakan data dengan periode lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih pasti.